

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari atau melakukan pengobatan dengan mengobati penyakitnya sendiri atau memanfaatkan fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dan sebagainya) maupun fasilitas pengobatan tradisional (dukun,shinshe, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2007). Di dalam hadist telah dijelaskan bahwa Islam memerintahkan untuk melakukan upaya pengobatan saat sakit:

تَدَاوُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ الْهَرَمُ

“Berobatlah, karena tiada suatu penyakit yang diturunkan Allah, kecuali diturunkan pula obat penangkalnya, selain dari satu penyakit yaitu ketuaan” (Hadist riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi dari sahabat Nabi Usamah bin Syuraik).

Upaya pengobatan secara mandiri yang dilakukan masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah *self medication* atau swamedikasi (Departemen Kesehatan RI, 2006). Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional(Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 66% penduduk Indonesia memilih pengobatan mandiri sebagai upaya untuk mengobati dirinya sendiri dan sisanya memanfaatkan fasilitas kesehatan. Pengobatan mandiri dibatasi hanya untuk penggunaan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek.

Ibu memiliki peranan penting sebagai penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peka dan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga termasuk dalam memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan (Zoraida, 2012).

Banyaknya informasi mengenai iklan obat bebas dan obat bebas terbatas berpengaruh besar terhadap banyaknya masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri (Maulana, 2009). Banyaknya obat yang dijual dipasaran memudahkan masyarakat untuk melakukan swamedikasi, tetapi pada pelaksanaan swamedikasi dapat terjadinya kesalahan pengobatan (*Medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya. Masyarakat hanya cenderung melihat merk obat tanpa mengetahui kandungannya.

Umumnya, swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, batuk, flu, nyeri, diare dan gastritis (Supardi dan Raharni, 2006). Penelitian ini dilakukan di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 187 KK dari dua RW dan empat RT. Demam merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada masyarakat. Desa Pojok Kidul lokasinya berada dipinggir desa yang sudah banyak terdapat warung-warung kecil tetapi masih jauh dari fasilitas kesehatan, sehingga dapat mendorong masyarakat memilih melakukan pengobatan sendiri.

Banyaknya obat yang dijual di pasaran memudahkan masyarakat untuk melakukan pengobatan mandiri, biaya yang murah, relatif lebih cepat dan praktis menjadi alasan memilih pengobatan secara mandiri. Jarak tempuh antara tempat tinggal masyarakat dengan Puskesmas atau Rumah Sakit cukup jauh sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan swamedikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mendapatkan gambaran swamedikasi demam oleh ibu di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pengetahuan swamedikasi demam oleh ibu di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah?

## **C. Keaslian Penelitian**

1. Hidayati, 2012 meneliti “Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Diare pada Pelajar SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten”. Jenis penelitian ini adalah non eksperimental dengan alat bantu kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan secara stratified random. Analisis tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian terhadap 111 responden diperoleh nilai rata – rata tingkat pengetahuan sebesar  $7,53 \pm 1,04$  yang termasuk kategori tingkat pengetahuan baik. Sedangkan untuk tindakan swamedikasi diperoleh nilai rata – rata sebesar  $7,76 \pm 0,99$  yang termasuk tindakan swamedikasi baik.

2. Defriyanti, 2013 meneliti "Gambaran Swamedikasi dengan Menggunakan Obat Analgetika-Antipiretika Oleh Masyarakat Di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Tahun 2013". Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik bertingkat yaitu teknik Proportional Random Sampling dilanjutkan dengan teknik Purposive Sampling menggunakan bantuan kuisioner. Hasil penelitian bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Daenaa tentang tindakan swamedikasi sudah baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada waktu, tempat, responden dan teknik pengambilan sampel.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi demam oleh ibu di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama tentang pengetahuan swamedikasi oleh ibu.

## 2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan dokumentasi dan menambah informasi tentang swamedikasi demam dengan benar di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

## 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan masukan bagi tenaga kesehatan sebagai penentu dalam pelayanan kesehatan masyarakat terutama dalam memilih obat bebas yang menekankan tentang pentingnya membaca informasi tentang obat yang terdapat dalam kemasan obat dalam rangka swamedikasi yang sesuai aturan.

## 4. Bagi Pemerintah

Sebagai pendorong bagi pemerintah dalam pemberian informasi dan peningkatan mutu pelayanan, khususnya dalam pelayanan obat swamedikasi.